

PENGARUH COVID -19 DALAM FIQIH IBADAH PERSPEKTIF NEUROSAINS

(Studi Kasus: Shalat Jum'at Shaf Berjarak 1 Meter Di Masjid Sunan Kalijaga)

Muhammad Hisyam Fathin

Universitas Ahmad Dahlan

Muhammad1900031303@webmail.uad.ac.id

Suyadi

Universitas Ahmad Dahlan

suyadi@fai.uad.ac.id

Abstract

In March 2020 there was a lockdown in mosques in Indonesia and there were some mosques who still allowed their congregation to pray at the mosque by imposing distance shafts, because recently in the world even in Indonesia was hit by a disaster in the form of Covid-19 virus or corona virus. The government in Indonesia is taking fast response actions in dealing with the spread of the corona virus, by applying social distancing, using masks when outside the home, in terms of worship also applies distance prayers in areas that are still safe while in areas that already suffer from Covid-19 to pray pilgrims at their respective homes, this is done in order to prevent the spread of covid-19 that occurred in Indonesia. The aim is to analyze the effect of Covid-19 on the procedure for conducting prayers through online observation methods and other online news, the results of the study show that after the covid-19 occurrence some scholars believe that the procedure for conducting congregational prayers at the mosque may be done within a distance of one congregation with worshipers others one meter or less away in that area with covid-19 transmission are still few.

Keywords : *Lockdown Masjid, Fiqh of Worship, Neuroscience.*

Abstrak

Pada bulan Maret tahun 2020 terjadi *lockdown* di masjid-masjid seluruh Indonesia dan ada beberapa masjid yang masih membolehkan jama'ahnya untuk sholat di masjid dengan memberlakukan shaf berjarak, karena dalam kondisi musibah berupa virus Covid-19 atau virus corona. Pemerintah di Indonesia melakukan aksi cepat tanggap dalam menangani penyebaran virus corona ini, dengan memberlakukan *social distancing*, menggunakan masker saat diluar rumah, dalam hal ibadah pun memberlakukan sholat berjarak di daerah yang masih aman sedangkan di daerah yang sudah banyak yang menderita Covid-19 melakukan sholat jamaah dirumah masing-masing, ini dilakukan guna pencegahan penyebaran covid-19 yang terjadi di indonesia. Tujuannya menganalisis pengaruh *Covid-19* terhadap tata cara pelaksanaan ibadah sholat melalui metode observasi

online dan berita online lainnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah terjadinya *covid-19* beberapa ulama berpendapat bahwasanya tata cara pelaksanaan sholat jamaah di masjid boleh dilakukan dengan berjarak antara satu jamaah dengan jamaah yang lain sejauh satu meter atau kurang dari itu di daerah yang penularan *covid-19* masih sedikit.

Kata Kunci : Masjid Lockdown, Fikih Ibadah, Neurosains.

A. Pendahuluan

Pada bulan Maret tahun 2020 di negara Indonesia melakukan *lockdown* yang terjadi di masjid- masjid daerah yang mengalami dampak penularan Covid-19, karena penyakit covid-19 ini tidak bisa dianggap remeh, virus ini telah memakan banyak korban mulai dari yang muda sampai tua semuanya dapat terkena virus covid-19. Wabah covid-19 dapat menyebabkan kematian, di seluruh dunia sudah banyak yang meninggal karena virus ini. Di Indonesia sendiri pemerintah mengambil tindakan pencegahan penyebaran covid-19 dengan memberlakukan *social distancing*, tidak keluar rumah apabila tidak ada kepentingan, menggunakan masker ketika keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*. Dengan dilakukannya upaya pencegahan dapat memperkecil terjadinya penularan Covid-19.

Di zaman modern saat ini, pergerakan non-stop manusia dan barang menyebabkan tidak ada negara yang kebal terhadap penyakit endemik (penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban) (Sugono, Dendy & Maryani, Yeyen, 2008) . Desember 2019, terdapat sejumlah kasus pneumonia yang sering ditemukan dengan penyebab belum diketahui dan memiliki ciri-ciri: gejala demam, rasa letih, batuk, dan kesulitan bernafas sebagai gejala utama.

Penyakit ini muncul pertama kali di Wuhan, Pemerintah dan departemen kesehatan di semua tingkat memberikan prioritas utama terhadap penyakit ini dan segera memberlakukan tindakan untuk perawatan medis dan pengendalian penyakit, dan mengarahkan penelitian untuk melakukan investigasi. Pneumonia yang di sebabkan oleh infeksi virus ini disebut *pneumonia coronavirus* baru (COVID-19) oleh WHO.

Dalam hal ibadah sendiri, di dunia bahkan di Indonesia ketika pertama kali terjadinya wabah covid-19 mulai dilakukan shalat dengan jarak shaf dari satu orang ke orang lain dengan jarak 1 meter, hal ini dilakukan karena melihat virus Covid-19 ini dapat menular apabila percikan air ludah (*droplet*) orang yang sakit dengan orang yang sehat. Dalam mengambil tindakan pencegahan para ulama memutuskan untuk shalat dengan jarak 1 meter, walaupun seperti ini tapi di daerah yang mayoritas penduduknya telah terinfeksi maka untuk shalat berjamaah dilakukan di rumah masing-masing, dan untuk shalat berjamaah hanya berlaku pada daerah yang masih belum ada yang terinfeksi virus ini.

B. Metode Penelitian

Metode pendekatan penelitian ini dilakukan melalui kualitatif dalam observasi online. Sumber data penelitian melalui proses literatur baik yang berasal dari buku maupun jurnal di bidang pendidikan islam, berita terkait Covid-19, dan kedokteran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri referensi terkait, baik secara manual ataupun digital. Data-data yang terkumpul kemudian dipelajari, dikurangi, dan dibangun kembali menjadi konsep baru yang utuh dan fresh (segar).

Dengan dibuatnya penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan hukum shalat berjamaah, sehingga tidak memunculkan rasa yang paling benar dalam ibadahnya dan menganggap yang melaksanakan shalat berjamaah sebagai bida'ah.

C. Dampak Covid-19

Virus corona Covid-19 yang telah menjadi pandemic global membawa dampak signifikan dalam perubahan dunia. Sejumlah aspek mulai dari ekonomi, transportasi, hingga kehidupan sehari-hari, nyaris tidak ada yang bisa berkelit dari serangan virus yang diberi nama resmi SARS- COV -2 ini. Semakin banyaknya jumlah pasien yang ada menyebabkan tenaga medis yang ada kewalahan dan rumah sakit menjadi sesak karenanya. Bertambahnya jumlah pasien Covid- 19 tenaga medis yang ada mengalami gangguan psikologi karena berkurangnya

waktu istirahatnya dan mulai berkurangnya ruangan dan obat-obatan yang ada (L. Yang & Lian-yang, 2020).

Menyebarnya virus di Indonesia sendiri membawa efek negatif bagi Indonesia, lebih-lebih dalam segi perekonomian. Pemerintah di Indonesia sendiri masih menggunakan pola pikir *economic developmentalist*, dengan mengorbankan situasi darurat kesehatan global (Almuttaqi et al., 2020). Setelah melihat ketidaksiapan pemerintah Indonesia yang malah bersikap santai sebelum kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi, pengumuman yang diumumkan Presiden Jokowi pada 2 maret diharapkan akan menjadikan satu pikiran para pejabat pemerintah dalam menghadapi kenyataan pahit ini. Diharapkan dengan adanya pengumuman tersebut akan melakukan tindakan bersama dan menghadirkan pendekatan yang lebih terkoordinasi, responsif, dan komprehensif. Sayangnya tidak demikian, hingga saat ini tidak ada harapan yang terwujud.

Wabah Covid-19 sangat berdampak dalam sisi perekonomian di Indonesia. Tidak terkecuali dalam pembuatan perlengkapan saja yang terhambat, terhalangnya pendanaan. Adapun efek pandemi ini terhadap Indonesia sebagai berikut :

1. Menurunnya Darmawisata di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata jumlah turis dari berbagai negara di Januari 2020 sejumlah satu koma dua puluh tujuh juta orang, mengalami penurunan sebesar 7,62 % dibandingkan Desember 2019. Selama dalam kurun waktu yang serupa di 2019, mendapati ekskalasi 5,85 %. Turis yang berkunjung ke Indonesia dipengaruhi oleh penduduk yang berasal dari Malaysia dengan jumlah 206 ribu orang atau 16,2 %. Di urutan kedua yaitu wisman yang berasal dari China sejumlah seratus delapan puluh satu ribu orang atau 14,0 %. Selanjutnya diikuti turis dari negara Singapura dengan jumlah 138,600,000 orang atau 10,9 %, turis dari negara Australia dengan kisaran 117,3 juta atau 9,2 % dan turis TimurLeste sejumlah 110,4 ribu orang atau 8,7 %. Dan selebihnya

dari berbagai negara dengan jumlah sebanyak 528 ribu orang atau 40,7 %.

2. Dibatalkannya Keberangkatan Umrah bagi Jamah Indonesia.

Negara Arab Saudi mengistirahatkan akseptasi rombongan yang hendak umrah dari berbagai negara dalam selang waktu tertentu, salah satunya Negara Indonesia. Hal ini merupakan strategi pencegahan dalam upaya pencegahan penyakit ini yang sedang terjadi di penjuru dunia. Sehingga, Kedaulatan Indonesia secara formal membatalkan dalam kurun waktu tertentu jamaahnya yang akan ibadah di tanah suci. Tercatat dengan jumlah 4.078 jamaah dipastikan tertunda keberangkatan ke tanah suci. Terdapat 1.685 jamaah yang terbengkalai di negara perpindahan, yang sedang dalam prosedur pengembalian ke tanah lahir. Jamaah yang tertunda keberangkatannya itu bersumber dari tujuh puluh lima Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) yang rencananya hendak dibawa dengan delapan perusahaan penerbangan.

3. Beberapa Barang Memiliki Harga Jual Tinggi dan Sedikit.

Dampak dari virus corona mengakibatkan sejumlah materi seperti masker sulit dicari dan dijual dengan harga yang relatif tinggi. Setelah menyebarnya pandemi ini masker mulai diburu oleh para penduduk . Kuantitas pesanan menyebabkan stock menjadi lebih sedikit serta menjadikan harga melambung. Dibicarakan, yang pertama kali hilang dari pasara yaitu masker biasa .Belakangan , harganya melambung cukup tinggi di kisaran Rp 60 ribu - Rp 80 ribu per boksnya tapi masih menjadi buruan warga. Selain masker, tarif *hand santizer* biasa disebut dengan cairan *antiseptic* pun menghadapi ekskalasi dari Rp 160.000/botol menjadi Rp 180 ribu. Warga juga dibatasi dalam pembelian *hand santizer* yaitu maksimal membeli hanya dua botol karena menghindari aksi penimbunan.

D. Cara mengatasi Covid-19

Seiring bejalannya waktu ada beberapa negara yang berhasil menurunkan perkembangan pandemik Covid- 19 secara signifikan, diantaranya Cina dan Korea Selatan. Secara umum ada tiga metode untuk mengatasi pandemik covid-19 ini yaitu isolasi atau karantina, pengujian massal dan herd immunity. Biasanya pemerintahan resmi menjalankan yang pertama dan yang kedua secara bersamaan, dengan memaksimalkan salah satunya. Untuk cara yang ketiga relatif sangat lambat dan risikonya sangat besar karena akan memakan banyak korban. *Herd immunity* sendiri terbagi menjadi dua yaitu *herd immunity* alamiah dan *herd immunity* buatan. Metode ini didapatkan dari kasus-kasus pandemik terdahulu, yang menggunakan prinsip seleksi alam.

Covid- 19 termasuk dalam model virus yang tergolong baru mengakibatkan banyak orang yang belum tahu dan belum mengetahui bagaimana cara menghadapi virus tersebut. Sehingga di Indonesia sendiri Pemerintah Republik Indonesia membuat protocol kesehatan. Protokol ini akan diterapkan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan panduan terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (Telaumbanua, 2020). Pada awalnya pemerintahan di Indonesia ini tidak ingin menyebarkan informasi ke masyarakat terkait virus corona yang masuk ke Indonesia. Hal ini dikerjakan supaya tidak terjadinya keresahan pada warga Indonesia.

Infeksi terkait rumah sakit adalah salah satu indikator perawatan berkualitas dan keselamatan pasien, Meskipun resiko infeksi tersebar dimana-mana, tapi rumah sakit merupakan daerah yang memiliki resiko tinggi. Untuk setiap 100 pasien yang dirawat di rumah sakit, survei di beberapa negara berkembang terkena infeksi terkait rumah sakit, pengendalian infeksi adalah tanggung jawab semua karyawan rumah sakit. Pengetahuan dalam pengendalian infeksi adalah elemen kunci dalam memutus rantai infeksi (Latha T, 2019) .Sampai akhirnya pemerintahan membuat beberapa upaya pencegahan virus corona sebagai berikut:

1. *Social distancing*.

Social distancing menjadi salah satu kata kunci yang akhir- akhir ini sering kita temui dalam upaya menghadi virus COVID-19 yang sedang mendunia.

Social distancing adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi interaksi social dalam periode tertentu. Hal ini bukan berarti kita hidup dalam isolasi total, tapi setiap orang diharapkan bisa menyelesaikan interaksi mana yang benar- benar harus dilakukan dan mana yang bisa dikerjakan tanpa melalui kontak langsung. Suatu individu juga mempunyai alasan yang kuat untuk tidak lepas dari suatu pertikaran social (Akerlof, 2020).

Penerapan kegiatan social distancing yang diterapkan masyarakat dapat memperlambat penyebaran COVID-19. Pemerintah telah mengeluarkan imbauan untuk social distancing, antara lain dengan meminta sekolah dan perusahaan melakukan kegiatan pokok sehari- hari melalui jaringan internet dan dilakukan dengan online. Dalam hal pembelajaran anak didik, belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik (Malik, 2014), dalam hal ini diharapkan dengan dilakukannya daring atau belajar online dapat membentuk kepribadian yang baik. Dengan dilakukannya social distancing diharapkan tidak terjadinya sikap prasangka dapat mempengaruhi terjadinya diskriminasi (Corrigan et al., 2001) , karena dapat menjadikan terjadinya interaksi social yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat berlangsungnya periode *social distancing* kita diminta untuk jaga jarak 1 meter dan untuk mengurangi perkumpulan yang ada.

2. Masjid Lockdown.

Berdasarkan bahasa Inggris *lockdown* artinya kunci, maksudnya adalah negara yang telah terkontaminasi virus Covid- 19 mengunci kasus keluar masuknya sebagai upaya pengamanan ketat untuk mencegah penyebar luasan Covid-19. Gubernur DKI Jakarta telah memberikan kebijakan berlandaskan nomor 5 tahun 2020 yang berkaitan dengan Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (Yunus et al., 2020). Dalam hal ini pemerintahan menyampaikan peniadaan kegiatan peribadatan yang mengumpulkan banyak orang yang dilaksanakan di masjid, di antaranya ibadah shalat jum'at, majelis

taklim, perayaan hari besar dan lain- lainnya. Kemudian disiapkan dan disampaikan paduan bagi penyelenggaraan ibadah agar melaksanakan ibadah di rumah sebagai pengganti kegiatan yang ditiadakan. Terkait kebijakan lockdown, sebenarnya juga sudah diatur dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan.

3. Menggunakan Masker.

Salah satu cara pencegahan penularan Covid-19 adalah menggunakan masker. Masker merupakan salah satu alat perlindungan diri yang dapat menghalangi tubuh dari polusi udara. Penggunaan masker juga sudah menjadi salah satu upaya pencegahan primer dari berbagai resiko penyakit yang tersebar lewat partikel- partikel di udara. Masker itu efektif, karena penggunaan masker bertujuan untuk memblokir ‘pembawa’ yang menularkan virus pernapasan meliputi kontak dekat dalam jangka pendek dan transmisi bersin dari pasien jarak jauh (Zhou, 2020). Keefektifan masker untuk melindungi dari risiko penyebaran virus telah dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan pada *International Journal of Infectious Disease*. Penelitian tersebut menemukan bahwa dalam penggunaan masker yang benar bisa menurunkan risiko terkenanya penyakit seperti flu sebanyak 80% lebih rendah.

Dengan menduniannya Novel coronavirus akhir- akhir ini, masyarakat seakan diingatkan kembali akan pentingnya menggunakan masker saat bepergian untuk memperkecil terinfeksi penyakit. Jika kita berpapasan dengan seseorang yang terkontaminasi, masker mampu mencegah peluang terjangkit dari penyakit tersebut. Seandainya seseorang mendapati tanda-tanda yang mengacu pada virus corona atau telah didiagnosis, memakai masker mampu melindungi orang lain. Untuk masker yang digunakan untuk mencegah penularan covid- 19 hanya beberapa jenis masker tertentu. Pakar penyakit menular dari Vanderbilt University in Tennessee, Dr. William Schaffner mengatakan bahwa masker bedah merupakan masker yang kurang efektif dalam mengatasi virus corona tapi dapat meminimlisir terjadinya penularan. Adapun beberapa jenis masker untuk mengurangi risiko penularan corona Covid- 19 diantaranya adalah Masker N95

masker ini adalah masker yang sering ditemukan ketika pandemic Corona atau Covid- 19. Masker ini sangat dianjurkan dalam penggunaannya sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona, Masker gas yang digunakan sebagai pelindung diri dari gas dan uap yang berbahaya tapi juga efektif digunakan untuk pencegahan penyebaran virus Corona atau Covid- 19 karena masker ini memiliki filter yang tepat untuk bahan kimia tertentu, Masker N99 termasuk jenis masker yang efektif untuk melindungi dari populasi dan virus. Masker N99 mampu memproteksi 99 mikropartikel di udara di bawah PM 2,5 dengan memiliki enam lapisan dan dua katup udara di sisi kanan dan kiri.

E. Pengertian Sholat Berjarak

Sebagai orang Islam, memiliki kewajiban dalam menjalankan ibadah sholat. Shalat merupakan ibadah secara vertikal yang langsung berkomunikasi antara makhluk (ciptaan) dengan Khaliknya (pencipta). Kita wajib melakukan shalat lima waktu dalam sehari. Di dalam shalat kita membaca tasbih ketika saat ruku' dan sujud. Belum lagi setelah salam (akhir shalat) kita banyak membaca dzikir atau wirid dengan memperbanyak bacaan tasbih, takbir, dan tahmid hingga 33 kali atau bahkan lebih. Jadi dengan melakukan shalat kita sudah bertasbih atau mengagungkan Allah, meskipun hanya dalam batasan ucapan saja (Abdul Aziz, 2007).

Shalat merupakan pondasi bagi umat beragama Islam, jadi dapat dikatakan bahwa sebuah bangunan dapat berdiri kokoh dan kuat karena terdapat sebuah pondasi didalamnya. Dalam Bahasa Arab, shalat adalah berdoa, sedangkan dalam istilah shalat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikram dan diakhiri dengan salam. Apa maksud wajib ? wajib secara bahasa artinya jatuh dan harus, sedangkan secara istilah apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dengan bentuk keharusan, dan suatu hal yang wajib itu pelakunya diganjar jika ia melakukannya untuk mendapatkan pahala apabila dikerjakan dengan ikhlas, dan apabila orang yang meninggalkannya berhak mendapatkan adzab (Asy-Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Sholeh al-'Utsaimin, 2007).

Shalat merupakan bagian dari iman, iman harus terdiri dari tiga unsur didalamnya yaitu keyakinan, ucapan dan amalan. Iman dapat meningkat dan dapat menurun, meningkat dengan ketaatan dan berkurang karena maksiat. Thaharah merupakan syarat sah shalat, rukun merupakan bagian dari sesuatu. Islam itu tidak cukup hanya dengan kepercayaan di hati saja, dan ditambah dengan ucapan 'laa ilaha illallah di mulut, namun harus ada amalan. Sehingga akan menjadikan permasalahan besar jika seseorang muslim tidak mempunyai amalan shalat (*Shahih bukhari*, 2010; *Shahih muslim*, 2010). Secara umum shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat Sunnah. Shalat fardhu merupakan shalat yang hukumnya wajib, meliputi shalat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya'. Sedangkan shalat Sunnah merupakan shalat yang hukumnya Sunnah dan dianjurkan agar dikerjakan, diantaranya shalat tahajud, shalat dhuha, dan lain-lain. Shalat juga bisa dikerjakan dengan dua cara, yaitu shalat munfarid atau shalat sendiri dan shalat berjamaah. Shalat munfarid dilakukan secara individu, Sedangkan shalat jamaah dikerjakan lebih dari satu orang, shalat jamaah diganjar dengan pahalah 27 kali derajat lebih banyak dibandingkan shalat sendiri.

Ada beberapa keutamaan mengerjakan ibadah shalat diantaranya : Shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, Shalat termasuk amalan terbaik setelah dua kalimat syahadat, shalat bisa membersihkan dosa-dosa, shalat bisa menggugurkan dosa, shalat merupakan cahaya di dunia dan akhirat bagi orang yang melakukannya. Setelah mengetahui keutamaan shalat tersebut alangkah merugi jika ditinggalkan begitu saja (Dr. Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani, 2017).

F. Shalat ketika Wabah Covid-19

Setelah maraknya pandemi Covid-19, berdampak terhadap kegiatan yang ada di masjid salah satunya kegiatan ibadah shalat berjamaah. Didalam fikih kebencanaan, sesungguhnya bencana merupakan salah satu wujud Allah saying terhadap hambanya. Beraneka macam peristiwa yang menimpa manusia pada dasarnya merupakan sebuah ujian dan cobaan atas keimanan dan perilaku yang telah dilakukan oleh manusia (Muhammadiyah, 2018), seperti saat ini kita sedang

di uji dengan virus Covid- 19 peristiwa yang menimpa tersebut bukan lah persoalan, karena pada hakikatnya manusia hidup pasti terdapat ujian dari Allah.

Ketika ada orang yang sakit terkena virus covid- 19, hendaknya ia rela dengan apa yang telah menjadi ketetapan Allah dan harus bersabar atas apa yang telah ditakdirkannya, dan hendaknya berbaik sangka terhadap Rabbnya, dan hendaknya orang tersebut senantiasa dalam kondisi antara takut akan azab Allah atas dosa yang dilakukannya, dan mengharap akan rahmat- nya, separah apapun sakit yang ia rasakan, seseorang dilarang untuk mengharapkan kematian, sesungguhnya Allah menguji hambanya atas kadar kemampuan hambanya tersebut (R. Yang, 2017). Dan dianjurkan agar tidak melaksanakan sholat di masjid terlebih dahulu, karena orang tersebut rentan terhadap penyakit, dan ditakutkan akan menularkan penyakit yang ia bawa.

Dalam kondisi tersebarnya Covid-19 seperti yang sekarang sedang terjadi dan mengharuskan perenggangan social, dalam sholat lima waktu yang mena terdapat dalil untuk lurus dan rapatnya shaf shalat bahwa rasulullah sering mengingatkan jamaah ketika hendak sholat, agar shafnya lurus demi kesempurnaan dan tegaknya shalat tapi dalam keadaan darurat membolehkan suatu yang terlarang, Allah SWT berfirman : Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya (QS Al Baqarah : 173).

Shalat lima waktu di masjid berjarak beberapa ulama membolehkan untuk sholat dengan berjarak dalam suatu daerah, sedangkan apabila di daerah yang sudah rawan tertularnya virus Covid- 19 shalat lima waktu dilaksanakan di rumah masing-masing dan tidak perlu dilaksanakan di masjid, mushala, dan sejenisnya yang melibatkan banyak orang, agar terhindar dari mudarat penularan Covid- 19. Selain itu agama dijalankan dengan mudah dan sederhana, tidak boleh secara memberat- beratkan. Upaya dilakukanya sholat berjarak senantiasa agar jamaah terhindar dari tersebarnya virus Covid-19 ini, alangkah baiknya apabila suatu daerah telah banyak yang terkena Covid-19 melaksanakan ibadah sholat dilakukan dirumah masing-masing (*Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat*, 2020).



Gambar 1. Ilustrasi Pelaksanaan Sholat jamaah berjarak di masjid.

G. Kesimpulan

Desember 2019 awal mulanya penyakit pandemic menyebar luas, virus dengan nama Covid-19 atau *virus novel corona virus* pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, Cina. Virus ini menyebar dengan sangat cepat hingga sudah mendunia. Covid-19 dapat merengut nyawa orang, telah banyak nyawa yang melayang diakibatkan Covid-19 ini. Di Indonesia sendiri Covid-19 berdampak dalam hal perekonomian : berkurangnya jumlah wisman yang datang ke Indonesia, jamaah haji batal berangkat ke mekkah, harga barang menjadi mahal dan langka, di bidang peribadatan meminimalisir kegiatan dimasjid yang melibatkan banyak orang. Cara mencegahnya yaitu dengan melakukan lockdown di suatu daerah, melakukan social distancing, menggunakan masker ketika melakukan kegiatan diluar rumah, cuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer setelah melakukan kegiatan, hal ini dilakukan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Di Indonesia dalam menjalankan ibadah sholat wajib untuk daerah yang masih aman dilaksanakan sholat dengan ketentuan berjarak hal ini dilakuka untuk mengantisipasi penyebaran covid- 19, dan di daerah yang rawan penularan Covid-19 untuk sholat jamah dilakukan di rumah masing- masing agar terhindar dari mudarat penyakit Covid- 19. Dalam hal ini apabila di suatu masjid daerah tertentu menjalankan ibadah sholat di masjid dengan shaf yang berjarak tidak termasuk kedalam bid'ah karena menurut ijthihad ulama, dan dalam upaya pencegahan virus Covid -19. .

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, M. S. (2007). *BUMI SHOLAT SECARA MATEMATIS*.
- Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection : Origin , transmission , and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Akerlof, G. A. (2020). Social Distance and Social Decisions Author (s): George A . Akerlof Published by: The Econometric Society Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2171877> to *Econometrica. Journal of The Econometric Society*, 65(5), 1005–1027.
- Al-mandhari, A., Samhuri, D., Abubakar, A., & Brennan, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 outbreak : preparedness and readiness of countries in the Eastern Mediterranean Region. *EMHJ*, 26(2), 136–137. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7>
- Almuttaqi, A. I., Kesehatan, M., & Indonesia, R. (2020). *Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia*. 13.
- Angke, M., Utara, J., Kualitatif, S., & Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan. *ARKESMAS*, 2(1), 115–125.
- Asy-Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Sholeh al-'Utsaimin. (2007). *PRINSIP ILMU USHUL FIQIH*.
- Barry, M., Amri, M. Al, & Memish, Z. A. (2020). COVID-19 in the Shadows of MERS-CoV in the Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 10(1), 1–3.
- Chan, A. P. L., & Chan, T. Y. K. (2018). Methanol as an Unlisted Ingredient in Supposedly Alcohol-Based Hand Rub Can Pose Serious Health Risk. *Journal of Environmental Research and Public Health*, 6–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph15071440>
- Chavez, S., Long, B., Koyfman, A., & Liang, S. Y. (2020). American Journal of Emergency Medicine Coronavirus Disease (COVID-19): A primer for emergency physicians. *American Journal of Emergency Medicine*, xxx.

<https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.03.036>

- Corrigan, P. W., Edwards, A. B., Qreen, A., Thwart, S. L., & Perm, D. L. (2001). Prejudice , Social Distance , and Familiarity with Mental Illness. *Schizophrenia Bulletin*, 27(2), 219–226.
- Darmayani, S., & Ariyani, A. (2017). COMPARISON THE NUMBER OF BACTERIA BETWEEN WASHING HANDS USING SOAP AND HAND SANITIZER AS A BACTERIOLOGY LEARNING. *Journal of Biology Education*, 3(3), 258–265.
- Dr. Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani. (2017). *KEUTAMAAN SHALAT*.
- Ibtidaiyah, M., Muhammadiyah, M. I., Sagita, R. W., Wates, R., Progo, K., Tentara, J., Km, P., & Yogyakarta, D. I. (2019). Penyuluhan dan Manfaat Cuci Tangan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Community Dedication*, 1(2), 2622–2624.
- Latha T, A. K. B. (2019). Compliance Towards Infection Prevention and Control Practices in Orthopedic Department of a Tertiary Care Hospital . *Journal of Health and Allied Sciences*, 18(9), 11–14.
- Li, P., Fu, J., Li, K., Chen, Y., Wang, H., Liu, J., Zhang, Y., Liu, S., Tang, A., Yan, J., J-bo, F., K-feng, L., H-ling, W., L-jie, L., J-nan, L., Y-li, Z., S-lan, L., Z-dong, T., & J-bo, Y. (2020). Transmission of COVID-19 in the terminal stage of incubation period: a familial cluster. *Journal of Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.027>
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *JURNAL INTERAKSI*, 3(2), 168–173.
- Muhammadiyah, P. P. (2018). *FIKIH KEBENCANAAN TUNTUNAN SHALAT*.
- Peeri, N. C., Shrestha, N., Rahman, S., Tan, Z., Bibi, S., & Baghbanzadeh, M. (2020). The SARS, MERS and novel coronavirus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lessons have we learned? *Journal of Epidemiology*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1093/ije/dyaa033>
- Tuntunan ibadah dalam kondisi Darurat*, Nomor 03/EDR/1.0/E/2020 (2020) (testimony of Pimpinan pusat Muhammadiyah).

Shahih bukhari (Issue d). (2010).

Shahih muslim (Issue d). (2010).

Sugono, Dendy, S., & Maryani, Yeyen, M. T. Q. A. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*.

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* /, 12(1), 59–70.

Xu, C., Luo, X., Yu, C., & Cao, S. (2020). *The 2019-nCoV epidemic control strategies and future challenges of building healthy smart cities*.

Yang, L., & Lian-yang, Z. (2020). 识》解读. 45(2), 113–117.

Yang, R. (2017). HAL-HAL YANG DIWAJIBKAN ATAS ORANG YANG SEDANG SAKIT. In *1238 H/2017 M*.

Yunus, N. R., Rezki, A., Nabi, K., Saw, M., Wabah, M., & Menular, P. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal SOSIAL&BUDAYA SYAR-I*, 7(3), 211–282.

Zhou, E. W. (2020). *THE CORONAVIRUS PREVENTION HANDBOOK*.